PEMBINAAN CIVIC DISPOSITION DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMAN 2 BATANG KAPAS

Yona Zelviana[1], Maria Montessori[2], Isnarmi[3], Junaidi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Civic disposition merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang mencerminkan karakter serta sikap warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembinaan civic disposition di SMA N 2 Batang Kapas serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan civic disposition di SMA N 2 Batang Kapas dilakukan melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler, seperti diskusi kewarganegaraan, program bakti sosial, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah. Faktor pendukung pembinaan civic disposition meliputi peran guru sebagai fasilitator, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya civic disposition dan keterbatasan sarana pendukung.Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembinaan civic disposition di SMA N 2 Batang Kapas telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran siswa serta memperkuat program pembinaan yang lebih sistematis.

Kata Kunci : *Civic Disposition, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembinaan Karakter*

ABSTRACT

Civic disposition is one of the important aspects in citizenship education that reflects the character and attitude of citizens who are responsible, tolerant, and have high social awareness. This study aims to analyze the process of fostering civic disposition at SMA N 2 Batang Kapas and the factors that support and hinder its implementation. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers, students, and principals. The results of the study indicate that fostering civic disposition at SMA N 2 Batang Kapas is carried out through various intra and extracurricular activities, such as citizenship discussions, social service programs, and the application of Pancasila values in school life. Supporting factors for fostering civic disposition include the role of teachers as facilitators, a conducive school environment, and active involvement of students in social activities. However, there are several obstacles, such as the lack of awareness of some students regarding the importance of civic disposition and limited supporting facilities.The conclusion of this study is that civic disposition coaching at SMA N 2 Batang Kapas has been running well, although there are still challenges that need to be overcome. Therefore, further efforts are needed to increase student awareness and strengthen more systematic coaching programs.

Keywords : *Civic Disposition, Citizenship Education, Character Development*

PENDAHULUAN

Civic Disposition merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan (civic competences) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), dan keterampilan kewarganegaraan (civic skills), watak atau karakter kewarganegaraan (civic disposition) sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara yang baik. Civic Disposition merupakan disposisi sipil yang mengacu pada sifat-sifat kesadaran dan kepedulian terhadap hak orang lain, kesejahteraan, perlakuan yang adil dan obyektif, kepercayaan, dan kepekaan untuk hidup bersama". (Pasandra, 2018)

Civic Disposition diperlukan untuk membangun watak negara dan juga merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga eksistensi suatu bangsa atau negara. Maka tidaklah heran jika diawal kemerdekaan, Presiden Soekarno telah menekankan prinsip berdaulat politik, berdiri di kaki sendiri (berdikari) dalam ekonomi, dan kepribadian dalam kebudayaan. Akan tetapi hingga saat ini karakter warga negara belum menunjukkan karakter yang baik, seperti banyaknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa ini. Secara historis dan sosio-kultural pembangunan bangsa dan pembangunan karakter merupakan komitmen nasional yang telah lama tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Seperti yang tercermin dalam berbagai dokumen sejarah politik dan ketatanegaraan, sehingga pada mulanya bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang penyabar, ramah, penuh sopan santun, namun saat ini berubah menjadi bangsa yang pemarah, suka mencaci, pendendam, dan sebagainya. Bila kondisi seperti ini tidak segera diantisipasi, tentunya akan dapat mengancam stabilitas dan disintegrasi bangsa dan Negara. (Budimansyah,2009)

Pada dasarnya civic disposition pada diri peserta didik merupakan komponen penting dari pendidikan kewarganegaraan. Karena civic disposition ini bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki sopan santun yang baik, mampu menghormati hak individu lain, patuh kepada hukum, jujur, patriotisme, memahami tentang sistem pemerintahan dan cara kerjanya, mengetahui perannya sebagai warga negara, memahami hak dan kewajiban. Selain itu juga Civic disposition telah menjadi bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan karena dalam pelajaran tersebut tidak hanya mengajarkan siswa sebagai seorang yang demokratis, kritis dan politis tetapi juga perlu membentuk karakter seorang warga negara yang ideal. Dalam pembentukan karakter tersebut perlu peran guru sebagai pendidik yang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana menjadi seorang yang memiliki karakter ideal dengan menerapkan civic disposition.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena menggambarkan ataupun melukiskan keadaan suatu objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta secara apa adanya, berdasarkan penulisan lapangan. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara). Dalam penelitian ini subjek yang menjadi subjek peneliti adalah Wakil

Kepala Sekolah Kesiswaa, Pembina Pramuka SMA N 2 Batang Kapas, Guru PPKN SMA N 2 Batang Kapas dan Anggota Pramuka SMA N 2 Batang Kapas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan civic disposition dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara. Seperti yang disampaikan Ibu Mistiati Witrayozi dalam wawancara, yang mengatakan bahwa :

"Didalam kegiatan pramuka ini diajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab, dan rasa persatuan serta kesatuan didalamnya. Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui permainan, simulasi situasi, diskusi, serta kegiatan di alam yang yang menyenangkan."

Dalam prakteknya, pembentukan sikap tanggung jawab di sekolah tidak hanya melalui pembelajaran di kelas saja, namun dapat melalui ektrakurikuler. Pembinaan tanggung jawab pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Dalam kegiatan pramuka, pembina dapat membina sikap disiplin dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalankan kegiatan, mengatur jadwal dan tugas, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan bersama. Pembina juga bisa memberikan arahan dan pembinaan secara langsung ketika anggota pramuka menunjukkan sikap yang kurang disiplin.

Dari hasil temuan di lapangan, pembinaan nilai moral pada peserta didik dilakukan dengan baik. Penerapan tersebut dilakukan dengan baik terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk dan membina moral peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan regulasi yang ada dalam masyarakat. Pembinaan civic disposition seringkali dihadapkan pada kendala kendala yang dapat menghambat proses pembinaan Civic Disposition dalam kegiatan pramuka tapatnya di SMAN 2 Batang Kapas. Dilihat dari hasil observasi penulis maka dapat dilihat kendala yang dialami selama proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut :

a) Keterbatasan Sumber Daya
   Kendala yang dihadapi pertama dalam keterbatasan Sumber Daya seperti kurangnya fasilitas, waktu, dan dana untuk kegiatan Pramuka. Yang kedua, jika dilihat dari kesadaran dan keterlibatan siswa itu tidak semua siswa memiliki kesadaran penuh atau terlibat aktif dalam kegiatan pramuka, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter.
b) Kurangnya pelatihan atau persiapan dari instruktur atau pembina Pramuka
   Kurangnya pelatihan atau persiapan dari pembina Pramuka bisa menjadi keterbatasan besar dalam pembinaan civic disposition.Misalnya, seorang pembina Pramuka yang kurang terlatih dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan seperti partisipasi aktif dalam masyarakat, toleransi, atau tanggung jawab sosial mungkin kesulitan untuk mengajarkan hal-hal ini kepada anggota Pramuka dengan cara yang relevan dan menarik. Mereka mungkin tidak memiliki strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebuah persiapan yang kurang bisa mengakibatkan kurangnya pendekatan yang inovatif atau kurangnya pemahaman mendalam tentang cara terbaik untuk menginspirasi siswa agar menerima dan mengadopsi nilai-nilai kewarganegaraan."
c) Ketidaksesuaian dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKN SMAN 2 Batang Kapas, Ibu Sri Surya Nengsih mengatakan bahwa :

"Kurikulum yang tidak mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan mata pelajaran seperti sains, matematika, atau ekonomi, membuat siswa kesulitan melihat relevansi civic disposition dalam kehidupan nyata.Jika pendidikan kewarganegaraan hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks lain bisa terabaikan.Kurikulum yang terlalu teoritis tanpa adanya kegiatan praktik di lapangan, seperti kerja sosial, diskusi publik, atau simulasi kehidupan demokratis, membuat pembelajaran civic disposition menjadi kurang efektif dan membosankan bagi siswa.Akibatnya, siswa hanya memahami konsep kewarganegaraan secara abstrak tanpa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pembinaan Civic Disposition pada siswa sangat perlu membutuhkan komitmen, kesadaran, dan kerjasama yang kuat dari berbagai pihak baik dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, para Guru dan juga Siswa agar nilai-nilai civic disposition dapat tumbuh dan berkembang di sekolah maupun di masyarakat.

1. Mengadakan pelatihan khusus bagi pembina Pramuka tentang pentingnya Civic Disposition
2. Menciptakan kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi
3. Menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi dan membangun kesadaran tentang pentingnya Civic Disposition
4. Menyusun kegiatan yang bervariasi dan menantang, seperti permainan berorientasi disiplin (baris-berbaris, penjelajahan waktu terbatas)
5. Memberikan penghargaan kepada peserta yang konsisten menunjukkan sikap disiplin, seperti pemberian lencana khusus atau pengakuan di depan teman-temannya

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah dengan Siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin dengan patuh pada aturan , terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjaga lingkungan, menghormati orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam proyek kebaikan. Penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui contoh, pembelajaran langsung, dan pembinaan terarah dengan mengajarkan kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai metode seperti cerita inspiratif, permainan peran, diskusi kelompok, dan tugas sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non-formal. Artinya, pendidikan ini dilaksanakan di luar pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan gerakan pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Sebut saja pendidikan yang kaitannya erat dengan disiplin, kemudian keteranpilan, persaudaraan, begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan.

Dengan berbagai kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka, lembaga sekolah juga berupaya untuk mengurangi perilaku peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Upaya itu dilakukan dengan memberikan sanksi yang tegas.Seorang siswa dapat dikatakan memiliki karakter yaitu siswa mempunyai sikap seperti mengerjakan tugas/PR dengan baik dan tepat waktu; berani menanggung resiko atas apa yang telah dilakukan; mengerjakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan; memiliki kesediaan untuk bersedia meminta

maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan berjanji tidak mengulangi; bersedia diberikan sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukan.

Menurut pandangan Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler, beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah kesibukan siswa, tugas yang menumpuk, serta kehadiran yang minim dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, kendala waktu, karena idealnya latihan dilaksanakan satu minggu dua kali. Kendala berikutnya, dalam pengadministrasian masih tidak terstruktur, dana dari sekolah yang tidak memadai yang membuat pembina acuh dalam menyusun pengadministrasian karena memang pada kenyataannya dana itu sendiri yang tidak memadai, Tidak memiliki Pelatih yang kompeten, pernah memiliki pelatih yang bagus tetapi siswa malah cenderung mengikuti apa yang diajarkann pelatih dibandingkan Guru Pembina yang mengakibatkan karakter anak menurun menjadi tidak baik dalam kehidupan di sekolah mereka hanya baik ketika bergaul dengan pelatihnya dilapangan.

Kegiatan latihan kepramukaan yang dilaksanakan di SMAN 2 Batang Kapas harus lebih bervariasi lagi agar kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan tersebut tidak terkesan monoton Perlu adanya sosialisi ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik sehingga dapat menarik minat dan mengubah perspektif peserta didik mengenai ekstrakurikuler Pramuka Sekolah seharusnya lebih mendukung ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan karakter pada peserta didik dengan cara memasukkan pendidikan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib sesuai yang dicanangkan dalam Kurikulum 2013.

Upaya dalam pembinaan civic disposition melalui kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter kewarganegaraan melalui pembiasaan atau keteladanan, metode dinamika kelompok, adanya kontrak di awal kegiatan pramuka serta memberikan pengumuman yang tidak hanya lisan namun juga dalam bentuk pesan yang ditempel di papan pengumuman. Nilai kedisiplinan merupakan bagian dari karakter kewarganegaraam yaitu karakter privat yang merupakan karakter pribadi yang hanya dimiliki oleh orang itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dengan sendirinya dalam melakukan kedisiplinan dan ia juga menyadari hasil dari menanamkan nilai kedisiplinan bagi dirinya seperti apa. Meskipun nilai-nilai yang terkandung dalam karakter privat ini merupakan nilai-nilai yang sederhana, namun jika nilai-nilai tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi sebuah kebiasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembinaan civic disposition dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, kepedulian sosial, dan ketaatan terhadap aturan. Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu meminimalisir nilai-nilai yang tidak disiplin menjadi disiplin kembali, yang kurang bertanggung jawab menjadi yang dapat dipercaya dan mampu bertanggung jawab dan melalui kegiatan pramuka peserta didik akan mendapatkan ilmu baik akademik maupun non akademik serta memiliki moral yang baik.

Beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi mulai dari kendala waktu latihan, administrasi ataupun dana , kurangnya fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah, siswa yang tidak disiplin, tata tertib yang hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan di pramuka maupun sekolah. Upaya pembinaan civic disposition pertama melalui Pembiasaan atau keteladanan, karena proses mendisiplinkan siswa merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara bertahap. Kedua, metode Dinamika Kelompok, strategi

melalui media kelompok masingmasing peserta didik mampu bertukar pikiran dan mencari pemecah masalah pada setiap agenda yang dilakukan. Ketiga, Adanya kontrak perjanjian di awal kegiatan pramuka, strategi ini merupakan mutlak hukumnya. Keempat, Memberikan pengumuman kepada peserta didik supaya mempersiapkan kegiatan pramuka selanjutnya sehingga diharapkan tidak terhadi pelanggaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, D. & Bestan ri, P. (2011). Aktualisasi nilia-nilai pancasila dalam membangun karakter warga negara. Bandung: Widya aksara Press

Budimansyah, D. (2007). Pendidikan demokrasi sebagai konteks Civic Education di negara-negara berkembang. Jurnal Acta Civicus, 1 (1), hlm. 11-26.

Pangalila, Theodorus. 2017. Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn): Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol (7), No (1)

Hartino, A. T., & Adha, M. M. (2020). Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic knowledge peserta didik melalui media sosial. In *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020* (pp. 169-176). Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Irwan.(2001). Revitalisasi Civic Dispotition dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai pancasila di Sekolah dasar. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 2. Hal 498-505